

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang menganalisis lebih jelas karakter, kondisi dan identitas dari bangunan Masjid Tuo Kayu Jao. Hasil dari dilakukannya analisis tersebut, dapat menjadi acuan maupun bahan pertimbangan nantinya dalam upaya Pelestarian Masjid Tuo Kayu Jao. Hal ini dilakukan dengan cara mempertahankan dan mengembangkan potensi yang ada di dalam bangunan masjid yang secara keseluruhan masih asli walaupun sudah dilakukan beberapa kali pemugaran sebagai salah satu daya tarik wisata di Kabupaten Solok.

Ada beberapa langkah yang dilakukan terhadap objek penelitian, yaitu

1. Melakukan tinjauan lapangan untuk mengamati kondisi fisik bangunan beserta ruang sekitar bangunan saat ini;
2. Mencari informasi dari berbagai sumber yang terkait dengan data asli bangunan dan sejarah bangunan (non fisik) ;
3. Setelah dilakukannya langkah-langkah di atas, didapatkan gambaran mengenai karakter dan kondisi asli bangunan secara menyeluruh dari dulu hingga sekarang; dan
4. Merangkum hasil kajian berupa kesimpulan tentang karakter dan kondisi yang ada pada bangunan dan menetapkan upaya pelestarian yang sesuai dengan bangunan tersebut.

Hal ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk melakukan upaya pelestarian, karena Masjid Tuo Kayu Jao merupakan salah satu masjid tertua di Indonesia yang dibangun pada abad ke-15 dan masih bertahan sampai sekarang sebagai identitas

masyarakat muslim Kabupaten Solok serta salah satu peninggalan sejarah dan budaya di Indonesia, khususnya Sumatera Barat.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang banyak digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian. Lebih lengkapnya, penelitian deskriptif ialah salah satu cara penelitian dengan menggambarkan serta menginterpretasi suatu objek sesuai dengan kenyataan yang ada, tanpa dilebih-lebihkan. Penelitian deskriptif sering disebut sebagai non eksperimen, dikatakan demikian karena penelitian ini seseorang yang meneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan juga selalu mengutamakan fakta, sehingga peneliti ini murni menjelaskan dan menggambarkannya.

Pada metode deskriptif, peneliti hanya menggunakan relasi antar variabel, mengembangkan suatu teori yang telah dikemukakan dan memiliki suatu validitas universal, pengujian hipotesis serta pengembangan generalisasi. Peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, kemudian menggambarkan atau melukiskannya sebagaimana adanya, sehingga pemanfaatan temuan penelitian ini berlaku pada saat itu pula yang belum tentu relevan bila digunakan untuk waktu yang akan datang.

Penelitian deskriptif dijalankan dengan cara mengumpulkan data yang kemudian data tersebut guna mengetes pertanyaan atau hipotesis dengan kejadian yang dialami saat ini. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengerti fakta yang terjadi pada suatu masalah yang terjadi. Setelah objek tersebut telah diteliti, maka mereka melaporkan data tersebut apa adanya sesuai kenyataan.

Metode deskriptif tidak selalu menuntut adanya hipotesis. Tidak menuntut adanya perlakuan atau manipulasi variabel, karena gejala dan peristiwanya telah ada dan peneliti tinggal mendeskripsikannya. Variabel yang diteliti bisa tunggal, atau lebih dari satu variabel, bahkan dapat juga mendeskripsikan hubungan beberapa variabel.

Penelitian deskriptif memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya, yaitu

1. Merumuskan masalah;
2. Jenis informasi yang dibutuhkan; dan
3. Prosedur pengumpulan data.

Metode ini menggunakan beberapa pendekatan, yaitu deskriptif analisis (pemaparan kondisi) yang dilakukan dengan observasi lapangan, metode evaluatif (pembobotan) dan metode development.

Metode deskriptif analisis digunakan untuk menganalisis elemen-elemen bangunan dan karakter bangunan Masjid Tuo Kayu Jao. Metode evaluatif digunakan untuk menentukan nilai makna kultural bangunan didasarkan pada kriteria-kriteria yang ditentukan. Metode development dilakukan untuk menentukan arahan dalam upaya pelestarian Masjid Tuo Kayu Jao.

3.3 Objek Dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian adalah bangunan Masjid Tuo Kayu Jao, beserta organisasi ruangnya. Untuk lokasi penelitian berada di Nagari Kayu Jao, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Untuk menuju ke lokasi masjid, dapat ditempuh dari Kota Padang ± 60 km/h dan dari pusat Kabupaten Solok ± 15 km/h dengan menggunakan kendaraan bermotor (Gambar 3.1);

Pemilihan objek penelitian yaitu Masjid Tuo Kayu Jao tidak terlepas dari sisi historis yang dimiliki masjid ini. Masjid Tuo Kayu Jao merupakan salah satu masjid tertua di Indonesia yang memiliki corak arsitektur khas Minangkabau. Masjid Ini memiliki nilai sejarah yang tinggi terkait awal mula penyebaran agama islam di Minangkabau khususnya Kabupaten Solok. Masjid Tuo Kayu Jao merupakan masjid yang masih mempertahankan keaslian bentuk fisik maupun fungsinya. Walaupun sudah beberapa kali mengalami pemugaran, namun pemugaran yang dilakukan tidak menghilangkan bentuk dan tetap mempertahankan keasliannya. Kebanyakan masjid kuno lainnya di Minangkabau telah banyak mengalami perubahan bentuk dari bentuk aslinya ketika mengalami pemugaran.

Selain alasan diatas, pemilihan objek penelitian Masjid Tuo Kayu Jao tidak terlepas dari kondisi pada area Solok, baik itu Kota Solok maupun Kabupaten Solok, yang memiliki dua masjid tua yang masih bertahan hingga saat ini, salah satunya yaitu Masjid Tuo Kayu Jao. Masjid tua lainnya, yaitu Surau Latiah yang berada di Kota Solok, sedangkan Masjid Tuo Kayu Jao berada di Kabupaten Solok. Surau Latiah berdiri pada tahun 1902 (BP3 Batusangkar 2005). Tentunya alasan kuat pemilihan objek penelitian, yaitu dari segi usia bangunan dan keaslian bangunan, dikarenakan kondisi Surau Latiah saat ini telah banyak mengalami pergantian bahan akibat proses pemugaran yang jauh dari ciri khas aslinya.



Gambar 3.1 Lokasi Masjid Tuo Kayu Jao
 Sumber: Google map dan gambar ulang

3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi datayang telah ditemukan melalui observasi atau wawancara.

Didalam penelitian ini, sebagai penunjang pengumpulan data ketika observasi, peneliti menggunakan:

1. Kamera, untuk mengambil foto eksisting dan sekitar lokasi;
2. Peta kawasan, untuk menunjukkan lokasi detail objek dari akses utama;
3. Dokumen historis dari instansi pemerintahan;
4. Gambar kerja bangunan (jika ada);
5. Sketsa objek, untuk menggambar hasil temuan dilapangan; dan
6. Lembar observasi, untuk menunjukkan titik amatan pada objek.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian, karena variabel bertujuan sebagai landasan mempersiapkan alat dan metode pengumpulan data, dan sebagai alat menguji *hipotesis*. Itulah sebabnya, sebuah variable harus dapat diamati dan dapat diukur. Variabel dalam hal ini terdiri atas luas bangunan, bentukan arsitektural bangunan, elemen-elemen pembentuknya, bahan atau material, gaya bangunan, dan lain sebagainya.

Pemilihan variabel penelitian didasarkan pada teori-teori yang berkaitan dengan objek pelestarian. Variabel tersebut digunakan dalam pengolahan data yang dikelompokkan berdasarkan teori yang ada dalam tinjauan pustaka mengenai elemen pembentuk karakter bangunan (Tabel 3.1);

Tabel 3.1. Variabel Penelitian

Kriteria pengamatan	Variabel	Indikator
Gaya Bangunan	Ragam hias	Bentuk, material, warna, ornament, perubahan
	Cibuak/cucian kaki	Bentuk, material, warna, ornament, perubahan
	Mimbar	Bentuk, material, warna, ornament, perubahan
	Tiang/kolom	Bentuk, material, warna, ornament, perubahan
	Atap mihrab	Bentuk, material, warna, ornament, perubahan
	Gevel	Bentuk, material, warna, ornament, perubahan
	Makam	Bentuk, material, warna, ornament, perubahan
	Bedug	Bentuk, material, warna, ornament, perubahan
	Tangga	Bentuk, material, warna, ornament, perubahan
Karakter Visual	Elemen Bangunan	
	• Atap	Bentuk, material, warna, ornament, perubahan
	• Dinding	Bentuk, material, warna, ornament, perubahan
	• Pintu	Bentuk, material, warna, ornament, perubahan
	• Jendela	Bentuk, material, warna, ornament, perubahan
	• Plafon	Bentuk, material, warna, ornament, perubahan
	• Lantai	Bentuk, material, warna, ornament, perubahan
	Massa bangunan	Denah dasar, bentuk bangunan, perubahan
Karakter Spasial	Organisasi ruang	Pola ruang, alur sirkulasi, orientasi ruang, perubahan
	Orientasi bangunan	Arah orientasi, perubahan
Karakter Struktural	Konstruksi atap	Material bahan, jenis konstruksi, perubahan
	Konstruksi kolom / tiang	Material bahan, jenis konstruksi, perubahan
	Konstruksi lantai	Material bahan, jenis konstruksi, perubahan
	Konstruksi pondasi	Material bahan, jenis konstruksi, perubahan

3.6 Sumber Data Dan Jenis Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

3.6.1 Data primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data ini berupa kuisisioner dan hasil wawancara dengan narasumber. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data ini adalah data kualitatif, yaitu data yang tidak dapat diukur secara nominal (data fisik dan non fisik yang bersifat simbolik).

Tabel 3.2. Data Primer

No	Sumber data primer	Jenis data primer	Fungsi data
1	Hasil survey dan instansi terkait	Data fisik bangunan dan lingkungan sekitar.	Untuk mengetahui kondisi dan karakter bangunan sebagai penentu upaya pelestarian.
2	Hasil observasi lapangan pada objek Masjid Tuo	Perkembangan dan perubahan fisik bangunan (fasad dan ruang dalam).	Untuk mengetahui perkembangan dan perubahan bangunan.
3	Instansi terkait (warga sekitar dan pengurus Masjid Tuo)	Wawancara	Untuk mengetahui dan mendapatkan data yang tidak dapat diukur (kualitatif) yang berhubungan dengan bangunan.

Data Primer pada penelitian ini didapatkan dari hasil observasi lapangan, yaitu merekam dan mengamati fenomena yang terjadi di lapangan terhadap objek kajian. Observasi yang dilakukan, yaitu bersifat non participant observation, yaitu peneliti

secara langsung terlibat di dalam proses pengumpulan data di lapangan, sehingga bisa mendapatkan data yang mendalam dan akurat.

3.6.2 Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Data ini berupa data dari instansi terkait dan dokumen-dokumen penting. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) dan RDTRK (Rencana Detail Tata Ruang Kota) Kecamatan Gunung Talang dan Kabupaten Solok, peraturan-peraturan yang terkait, peta tata guna lahan, dokumentasi foto, arsip sejarah dan arsip lain. Data ini akan membantu peneliti dalam menperubahan dan perkembangan bangunan serta kebijakan pemerintah terhadap bangunan.

Tabel 3.3. Data Sekunder

No	Sumber data sekunder	Jenis data primer	Fungsi data
1	Dokumentasi dari instansi terkait	Instansi yang terkait (BAPPEDA Kab. Solok)	Mengetahui perubahan dan perkembangan bangunan serta kebijakan pemerintah setempat terhadap bangunan.
2	Data Literatur	Karakter visual arsitektural	Mengetahui karakter pada bangunan ibadah dengan arsitektur minangkabau.
		Pengertian pelestarian	Mengetahui pengertian dan konsep dasar pelestarian.
		Makna kultural bangunan	Mengetahui makna kultural yang akan dijadikan sebagai variable penelitian.

3.6.3 Data umum

1. Data fisik, berupa informasi yang berhubungan dengan bangunan, diantaranya:
 - a) Sejarah pembangunan Masjid Tuo Kayu Jao dan alasan kuat yang melatarbelakanginya;
 - b) Perubahan kondisi bangunan Masjid Tuo Kayu Jao yang mempengaruhi karakter dan identitas bangunan;
 - c) Analisis karakter pembentuk bangunan; dan
 - d) Peraturan pemerintah yang mendasari / menaungi objek penelitian.
2. Data non fisik, berupa informasi yang bersifat kualitatif yang meliputi kondisi politik, ekonomi, sosial budaya, serta nilai historis bangunan.

3.6.4 Data pustaka

Data pustaka merupakan data yang diperoleh dari studi literatur yang berhubungan dengan objek penelitian, yakni buku-buku cetak mengenai arsitektur masjid, dokumen penelitian terdahulu terkait kajian arsitektur masjid dan lain sebagainya.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Menggunakan metode pendekatan, yaitu deskriptif analisis (pemaparan kondisi) yang dilakukan dengan observasi lapangan, metode evaluatif (pembobotan) dan metode development.

3.7.1 Metode deskriptif analisis

Metode Deskriptif analisis merupakan suatu metode yang menggunakan penjelasan data berupa kondisi objek penelitian yang diperoleh melalui hasil survei lapangan. Dari hasil survey akan ditemukan kemungkinan perubahan pada unsur-unsur pembentuk karakter bangunan Masjid Tuo Kayu Jao. Beberapa aspek yang akan dianalisis menggunakan metode ini, yaitu

1. Identifikasi karakter bangunan
 - a) Usia bangunan, sebagai penunjuk kategori pelestarian;
 - b) Fungsi bangunan, sebagai wujud representasi fungsi pengelolaan bangunan; dan
 - c) Kondisi fisik bangunan, sebagai petunjuk mengenai keterawatan keaslian elemen bangunan.
2. Kondisi bangunan, meliputi analisis pada semua bagian bangunan / massa utama. Di antaranya, luas bangunan, jumlah dan pola tata ruang, serta orientasi bangunan.
3. Masalah pelestarian, meliputi masalah fisik dan non fisik. Permasalahan fisik, yaitu kondisi bangunan, sedangkan non fisik, yaitu kesadaran dan inisiatif, dasar implementasi, konsep dan rencana, organisasi, dan realisasi serta pendanaan kegiatan.

3.7.2 Metode evaluatif

Metode evaluatif digunakan dalam menentukan makna kultural bangunan Masjid Tuo Kayu Jao. Metode ini berisi penilaian dalam angka terhadap kriteria bangunan. Setelah diketahui nilai kultural dan penetapan kelasnya, dilakukan penetapan elemen bangunan kedalam beberapa kelas menggunakan rumus Struges:

$$K = 1 + 3,322 \log n$$

K = jumlah kelas

N = angka yang terdapat dalam kata

Sumber: google.co.id

Berikut penjelasan rinci dalam bentuk tabel:

Tabel 3.4. Metode Evaluatif

No	Kriteria	Definisi	Tolak Ukur
1	Estetika	Terkait dengan perubahan estetis dan arsitektonis bangunan	Perubahan gaya bangunan, atap, fasade, struktur dan bahan
2	Keterawatan	Keterawatan berkaitan dengan kondisi fisik tapak dan bangunan	Tingkat kerusakan, prosentase kerusakan serta kebersihan bangunan
3	Kelangkaan	Bentuk, gaya serta elemen-elemen bangunan dan penggunaan ornamen yang berbeda yang tidak terdapat di tempat lain	Merupakan bangunan langka dan tidak didapat didaerah lain.
4	Peranan sejarah	Berkaitan dengan sejarah, baik dikawasan, maupun pada bangunan itu sendiri	Berkaitan dengan peristiwa bersejarah sebagai hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat ini
5	Keluarbiasaan	Memiliki ciri khas yang dapat diwakili oleh faktor usia, ukuran, bentuk bangunan dan lainnya	Peran yang dapat meningkatkan kualitas serta citra dan karakter bangunan
6	Keaslian	Memiliki peran penting terkait keaslian elemen bangunan	Tingkat perubahan fisik baik penambahan atau pengurangan elemen bangunan

Masing-masing kriteria tersebut dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang, rendah. Penelitian ini menggunakan scoring dengan tiap kriteria dibagi

menjadi tingkatan rendah = 1, sedang = 2, tinggi = 3. Untuk penjelasan lebih rinci serta batasan tiap tingkatan dijelaskan sebagai berikut:

1. Estetika

Estetika bangunan erat kaitannya dengan variable konsep dan struktur bangunan yang dikorelasikan dengan keaslian bangunan. Variable penilaiannya sebagai berikut (Tabel 3.5).

Tabel 3.5. Klasifikasi nilai estetika

No	Klasifikasi	Nilai	Keterangan
1	Rendah	1	Variabel konsep struktur berubah, keaslian hilang
2	Sedang	2	Variabel konsep struktur berubah, keaslian tetap
3	Tinggi	3	Variabel konsep struktur tetap, keaslian tetap

2. Keterawatan

Penilaian ini didasarkan pada variable kondisi fisik setiap elemen-elemen bangunan. Variable penilaiannya sebagai berikut (Tabel 3.6).

Tabel 3.6. Klasifikasi nilai Keterawatan

No	Klasifikasi	Nilai	Keterangan
1	Rendah	1	Kondisi elemen rusak dan tidak bersih / kotor
2	Sedang	2	Kondisi elemen dengan kerusakan sedang dan bersih
3	Tinggi	3	Kondisi elemen baik dan bersih tanpa adanya kerusakan

3. Kelangkaan

Kelangkaan terkait dengan aspek bentuk agar dan struktur yang tidak dimiliki bangunan lain pada kawasan objek penelitian. Variable penilaiannya sebagai berikut (Tabel 3.7)

Tabel 3.7. Klasifikasi nilai Kelangkaan

No	Klasifikasi	Nilai	Keterangan
1	Rendah	1	Variabel konsep struktur general dan tipikal, tidak mendukung keaslian bangunan
2	Sedang	2	Variabel konsep struktur pernah mewakili salah satu bangunan dikawasan objek penelitian yang mendukung keaslian bangunan.
3	Tinggi	3	Variabel konsep struktur pernah mewakili salah satu bangunan dikawasan objek penelitian. Sekarang menjadi satu-satunya bangunan dan tidak terdapat di wilayah lain

4. Peranan sejarah

Penelitian ini berhubungan dengan peristiwa sejarah di Kabupaten Solok yang dilihat dari gaya dan karakter bangunan, serta elemen-elemen yang mewakili arsitektur pada masa itu. Variable penilaiannya sebagai berikut (Tabel 3.8).

Tabel 3.8. Klasifikasi nilai Sejarah

No	Klasifikasi	Nilai	Keterangan
1	Rendah	1	Variabel konsep struktur tidak terkait dengan peristiwa sejarah atau simbolis peristiwa
2	Sedang	2	Variabel konsep struktur terkait dengan sejarah dalam hal perkembangan kawasan objek penelitian
3	Tinggi	3	Variabel konsep struktur terkait dengan sejarah Kabupaten Solok dan termasuk bukti fisik dalam masa perkembangan Kabupaten Solok

5. Keluarbiasaan

Kriteria ini terkait dengan bentuk dan struktur serta elemen-elemen utama yang berhubungan dengan ukuran sehingga menjadi pembentuk karakter bangunan. Variabel penilaiannya sebagai berikut (Tabel 3.9).

Tabel 3.9. Klasifikasi nilai Keluarbiasaan

No	Klasifikasi	Nilai	Keterangan
1	Rendah	1	Variabel konsep struktur sama dengan bangunan lain, tidak mendukung karakter asli bangunan
2	Sedang	2	Variabel konsep struktur menonjol dari bangunan lain tetapi hanya sebatas pembentuk fasade
3	Tinggi	3	Variabel konsep struktur menonjol dengan bangunan lain sehingga menjadi unsur pembentuk karakter bangunan

6. Keaslian

Penelitian ini berhubungan dengan tingkat perubahan fisik baik penambahan atau pengurangan elemen bangunan. Variable penilaiannya sebagai berikut (Tabel 3.10).

Tabel 3.10. Klasifikasi nilai Keaslian

No	Klasifikasi	Nilai	Keterangan
1	Rendah	1	Terdapat perubahan/penambahan yang menghilangkan karakter asli
2	Sedang	2	Terdapat perubahan/penambahan elemen tanpa meninggalkan karakter asli
3	Tinggi	3	Tidak mengalami perubahan atau penambahan pada elemen bangunan

Nilai pada masing-masing elemen bangunan Masjid Tuo Kayu Jao selanjutnya akan diakumulasikan untuk mendapatkan nilai total yang dimiliki oleh masing-masing elemen. Nilai tersebut menjadi patokan dalam klasifikasi elemen yang selanjutnya menjadi nilai dasar dalam penentuan arah pelestarian.

3.7.3 Metode Development

Metode development dilakukan untuk menentukan arah pelestarian objek penelitian secara fisik.

1. Arah tindakan fisik

Merupakan arahan yang bersifat teknis berdasarkan analisis elemen-elemen bangunan yang dianggap memiliki nilai penting untuk dilestarikan. Arahan tersebut disesuaikan dengan kondisi bangunan dan tingkat perubahan yang akan digunakan sebagai strategi pelestarian. Arahan ini diklasifikasikan dalam tiga kelas, yaitu preservasi, konservasi, dan rehabilitasi.

Tabel 3.11. Metode Development

Arah pelestarian fisik	Tingkat perubahan yang diperbolehkan	Bentuk pelestarian berdasarkan penyebab perubahan
Preservasi	Sangat Kecil	Preservasi, konservasi, restorasi
Konservasi	Kecil-Sedang	Konservasi, restorasi, adaptive re-use
Rehabilitasi / Restorasi	Besar	Restorasi, rehabilitasi, rekonstruksi

3.8 Desain survey

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan organisasi kerja yang tepat di lapangan agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik. Berikut desain survey yang berisi tentang rencana pengumpulan dan analisis data yang akan diolah sebagai bahan penelitian (Tabel 3.12).